



RENCANA KERJA (RENJA) PERUBAHAN TAHUN 2017

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PERTANIAN
2017**

BAB. I

LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang

Perubahan terhadap Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur tahun 2017 dilakukan dengan memperhatikan perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi terkait dengan tugas pokok Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Rencana Kerja Perubahan (RENJA – P Tahun 2017) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur tersebut disusun dan menjadi salah satu dokumen perencanaan.

RENJA – P Tahun 2017 disusun sesuai amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2017. Selanjutnya adanya Instruksi Mendagri Nomor 061/2911/SJ Tahun 2016 poin kedua yang mengintruksikan segera melakukan penyesuaian dokumen rencana pembangunan daerah sesuai dengan kelembagaan perangkat daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2016, maka diterbitkan dokumen perencanaan pembangunan daerah yaitu Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2017 yang berdampak pada perencanaan SKPD dan harus menyusun perubahan rencana kerja.

Penyusunan RENJA – P Tahun 2017 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur tersebut dengan memperhatikan evaluasi pelaksanaan renja yang sudah berjalan, mengidentifikasi kendala dan hambatan, masukan dan saran dari stakeholders sehingga perubahan program dan kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang ditentukan dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019. Dengan demikian, maka komitmen pelaksanaan program / kegiatan prioritas menjadi kekuatan atas keberhasilan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Jawa Timur.

Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Jawa Timur berfokus pada : 1) pembangunan ekonomi; 2) penyediaan pangan bagi penduduk Jawa Timur sekaligus berkontribusi sebagai lumbung pangan Nasional; 3) menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja di perdesaan. Terkait kemiskinan di Jawa Timur, sampai dengan Maret 2017 tingkat kemiskinan mencapai 11,77 persen dan sebesar 15,82 persen berada di perdesaan

yang sebagian besar bekerja disektor pertanian. Mengingat peran strategis dan potensi tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur, maka RENJA – P Tahun 2017 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur melalui berbagai tahapan yang mensinergikan antara agenda prioritas Nasional dalam mewujudkan kedaulatan pangan yang dimuat dalam Nawacita, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019, RENSTRA Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 serta potensi tanaman pangan dan hortikultura di 38 Kabupaten / Kota.

1.2. Dasar Hukum

Beberapa dasar hukum yang digunakan dalam penyusunan RENJA Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4421);
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
4. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
14. Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2018 tentang Rencana Kerja Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 184);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;

17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2017 ;
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2017 tentang Penyusunan, Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2018;
19. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2005 - 2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 Nomor 1 Seri E);
20. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031;
21. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019;
22. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembar Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2016 Seri C Tambahan Lembar Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 63);
23. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Perubahan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019;
24. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 85 Tahun 2016, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur;
25. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 113 Tahun 2016, tentang Nomenklatur, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur;
26. Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Timur Nomor 29 Tahun 2017, tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 31 Tahun 2016 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Provinsi Jawa Timur Tahun 2017;

1.3. Hubungan Antar Dokumen

RENJA – P Tahun 2017 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur adalah dokumen perencanaan Pembangunan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Jawa Timur yang disusun dalam rangka

menjamin konsistensi, dan sinkronisasi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan, serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tahapan penyusunan Rencana Kerja Perubahan Anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017.

1.4. Sistematika Dokumen RENJA – P Tahun 2017

Sistematika penyusunan RENJA – P Tahun 2017 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur mengacu Lampiran I. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2017 :

- BAB I PENDAHULUAN, memuat / menjelaskan maksud, tujuan, dan dasar pertimbangan perubahan yang disertai dengan gambaran tentang perubahan kerangka ekonomi daerah :
- 1.1. Latar Belakang
 - 1.2. Dasar Hukum
 - 1.3. Hubungan antar Dokumen
 - 1.4. Sistematika Dokumen RENJA – P Tahun 2017
 - 1.5. Maksud dan Tujuan
- BAB II. EVALUASI PELAKSANAAN RENJA TRIWULAN II TAHUN 2017, memuat kompilasi hasil evaluasi pelaksanaan Renja PD tahun 2016 sampai dengan Triwulan II tahun 2017
- 2.1. Evaluasi RENJA 2016
 - 2.2. Evaluasi RENJA s/d Triwulan II 2017
 - 2.3. Perkembangan Realisasi Keuangan 2017
- BAB III. TUJUAN, SASARAN PROGRAM DAN KEGIATAN, memuat rencana Program dan Kegiatan dalam Perubahan Renja PD, kegiatan lanjutan tahun sebelumnya, perubahan kegiatan, target kinerja, pagu indikatif, lokasi, kelompok sasaran. Rencana program dan kegiatan prioritas daerah tersebut mencakup semua rencana program dan kegiatan prioritas yang akan dianggarkan melalui belanja tidak langsung, belanja langsung dan pengeluaran pembiayaan
- 3.1. Tujuan dan Sasaran Program / Kegiatan
 - 3.2. Kerangka Rencana Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (P-APBD) Tahun 2017
- BAB IV. PENUTUP

1.5. Maksud dan Tujuan

Penyusunan RENJA – P Tahun 2017 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur dimaksudkan untuk menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran Perubahan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 dalam mewujudkan sinergitas antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan serta efisiensi alokasi berbagai sumber daya.

Tujuan tersusunnya RENJA – P Tahun 2017 Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur adalah a) Menjadi dokumen perencanaan tahun 2017 sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur; b) sebagai sarana pengendalian program dan kegiatan tahun 2017.

BAB. II

EVALUASI PELAKSANAAN RENJA TRIWULAN II TAHUN 2017

2.1. Evaluasi RENJA 2016

Capaian kinerja terhadap sasaran strategis program pembangunan tanaman pangan dan hortikultura Jawa Timur tahun 2016 yang terukur pada Indikator Kinerja Utama :

2.1.1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama dan Unggulan 2016

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

| Indikator Kinerja Utama | Target 2016 | Realisasi 2015 | Realisasi 2016 *) | terhadap Target | Terhadap 2015 |
|-------------------------------------|-------------|----------------|----------------------|--------------------|------------------|
| Luas Panen | | | | | |
| Padi (ha) | 1.996.039 | 2.152.070 | 2.278.460 | 114,15 | 5,87 |
| Jagung (ha) | 1.266.516 | 1.213.654 | 1.238.616 | 97,80 | 2,06 |
| Kedelai (ha) | 329.977 | 208.067 | 181.810 | 55,10 | (12,62) |
| Sayuran (ha) | 173.281 | 173.270 | 181.871 | 104,96 | 4,96 |
| Cabai Besar (ha) | 16.987 | 14.435 | 13.571 | 79,89 | (5,99) |
| Cabai rawit (ha) | 52.784 | 53.783 | 53.823 | 101,97 | 0,07 |
| Bawang Merah (ha) | 24.371 | 30.783 | 36.173 | 148,43 | 17,51 |
| Buah-buahan (phn,rmp) | 72.402.696 | 121.095.826 | 70.947.777 | 97,99 | (41,41) |
| Mangga (phn) | 9.304.367 | 7.980.809 | 6.985.730 | 75,08 | (12,47) |
| Pisang (rmp) | 25.942.703 | 20.939.906 | 19.840.605 | 76,48 | (5,25) |
| Jeruk Keprok / Siam (phn) | 4.395.724 | 6.046.442 | 10.338.409 | 235,19 | 70,98 |
| Tan. Hias (m²) | 5.249.356 | 9.452.404 | 10.708.436 | 204,00 | 13,29 |
| Anggrek (m ²) | 219.336 | 228.813 | 232.371 | 105,94 | 1,55 |
| Krisan (m ²) | 4.503.682 | 5.741.853 | 6.318.227 | 140,29 | 10,04 |
| Tan. Biofarmaka (m ²) | 35.526.779 | 106.176.640 | 77.832.221 | 219,08 | (26,70) |
| Temulawak (m ²) | 6.551.331 | 8.357.010 | 6.501.923 | 99,25 | (22,20) |
| Jahe (m ²) | 12.030.903 | 53.042.350 | 32.715.950 | 271,93 | (38,32) |
| Produktivitas | | | | | |
| Padi (ku/ha) | 64,77 | 61,13 | 59,84 | 92,38 | (2,11) |
| Jagung (ku/ha) | 57,44 | 50,52 | 50,69 | 88,24 | 0,34 |
| Kedelai (ku/ha) | 15,40 | 16,58 | 15,09 | 97,97 | (9,00) |
| Sayuran (ku/ha) | 119,02 | 98,07 | 98,02 | 82,36 | (0,05) |
| Cabai Besar (ku/ha) | 74,20 | 63,13 | 70,40 | 94,88 | 11,51 |
| Cabai rawit (ku/ha) | 61,81 | 46,48 | 48,45 | 78,39 | 4,23 |
| Bawang Merah (ku/ha) | 119,91 | 90,02 | 83,66 | 69,77 | (7,07) |
| Buah-buahan (kg/phn) | 53,05 | 37,63 | 67,25 | 126,77 | 78,70 |
| Mangga (kg/phn) | 133,44 | 101,07 | 90,88 | 68,11 | (10,08) |
| Pisang (kg/phn) | 77,62 | 77,81 | 93,92 | 121,00 | 20,70 |
| Jeruk Keprok/Siam (kg/phn) | 121,90 | 79,45 | 81,00 | 66,44 | 1,94 |
| Tan. Hias (tangcai/m ²) | 28,76 | 34,37 | 32,01 | 111,31 | (6,87) |
| Anggrek (tangcai/m ²) | 11,78 | 16,96 | 15,94 | 135,35 | (5,96) |

| Indikator Kinerja Utama | Target 2016 | Realisasi 2015 | Realisasi 2016) | terhadap Target | Terhadap 2015 |
|---|-------------|----------------|---------------------|--------------------|------------------|
| <i>Krisan (tangcai/m²)</i> | 12,97 | 19,88 | 20,55 | 158,43 | 3,37 |
| <i>Tan. Biofarmaka (kg/m²)</i> | 1,42 | 1,50 | 2,20 | 154,83 | 46,60 |
| <i>Temulawak (kg/m²)</i> | 1,34 | 1,68 | 1,72 | 128,60 | 2,31 |
| <i>Jahe (kg/m²)</i> | 1,53 | 1,46 | 3,09 | 201,76 | 111,16 |
| Produksi | | | | | |
| Padi (ton) | 12.927.561 | 13.154.967 | 13.633.701 | 105,46 | 3,64 |
| Jagung (ton) | 7.274.811 | 6.131.163 | 6.278.264 | 86,30 | 2,40 |
| Kedelai (ton) | 508.148 | 344.998 | 274.317 | 53,98 | (20,49) |
| Sayuran (ton) | 2.062.390 | 1.699.232 | 1.782.775 | 86,44 | 4,92 |
| <i>Cabai Besar (ton)</i> | 126.047 | 91.135 | 95.539 | 75,80 | 4,83 |
| <i>Cabai rawit (ton)</i> | 326.235 | 250.007 | 260.784 | 79,94 | 4,31 |
| <i>Bawang Merah (ton)</i> | 292.224 | 277.121 | 302.631 | 103,56 | 9,21 |
| Buah-buahan (ton) | 3.870.963 | 4.557.285 | 4.771.438 | 123,26 | 4,70 |
| <i>Mangga (ton)</i> | 1.021.409 | 806.644 | 634.878 | 62,16 | (21,29) |
| <i>Pisang (ton)</i> | 1.656.590 | 1.629.437 | 1.863.503 | 112,49 | 14,36 |
| <i>Jeruk Keprok/Siam (ton)</i> | 440.840 | 480.395 | 837.368 | 189,95 | 74,31 |
| Tan. Hias (tangcai) | 150.970.297 | 324.903.360 | 342.806.902 | 227,07 | 5,51 |
| <i>Anggrek (tangcai)</i> | 2.584.463 | 3.879.651 | 3.705.028 | 143,36 | (4,50) |
| <i>Krisan (tangcai)</i> | 58.402.222 | 114.135.230 | 129.829.313 | 222,30 | 13,75 |
| <i>Tan. Biofarmaka (kg)</i> | 50.496.633 | 159.237.611 | 171.121.272 | 338,88 | 7,46 |
| <i>Temulawak (kg)</i> | 8.783.766 | 14.076.557 | 11.206.870 | 127,59 | (20,39) |
| <i>Jahe (kg)</i> | 18.445.020 | 77.541.345 | 100.993.661 | 547,54 | 30,24 |
| Prosentase Index Pertanaman Sawah | 2,08 | 1,87 | 2,02 | 97,12 | 8,02 |
| Prosentase terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tanaman pangan dan hortikultura | 96,00 | 97,00 | 98,43 | 102,53 | 1,48 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Keterangan : ATAP Tahun 2015 s/d 2016 untuk Tanaman Pangan, ATAP Tahun 2015 dan ASEM Tahun 2016 untuk Hortikultura

1) Perkembangan Tanaman Pangan

Perkembangan padi, jagung, dan kedelai. Upaya Pemerintah Jawa Timur untuk meningkatkan produksi terutama tanaman pangan diimplementasikan melalui Program Peningkatan Produksi. Program tersebut ditujukan untuk mencapai swsembada guna mewujudkan kedaulatan pangan melalui inovasi teknologi dan menyediakan pupuk bersubsidi serta berbagai intervensi berupa fasilitasi alat dan mesin pertanian. Perkembangan komoditas tanaman pangan tahun 2016 berdasarkan Angka Tetap (ATAP BPS Provinsi Jawa Timur):

- Produksi padi Jawa Timur sebanyak 13,634 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami peningkatan sebanyak 478,7 ribu ton (3,64 persen) dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 13,154 juta ton. Peningkatan produksi padi tahun 2015 terjadi karena peningkatan luas panen seluas 126,39 ribu ha (5,87 persen) meskipun produktivitas mengalami penurunan sebesar 1,3 kuintal / hektar (2,11 persen) yang tersebar pada 27 kabupaten

/ kota. Turunnya produktivitas terbesar di kabupaten Sidoarjo (11,51 persen), Kota Blitar (9,93 persen), Sumenep (6,61 persen), Kota Surabaya (8,67 persen) dan Kabupaten Malang (6,63 persen). Peningkatan luas panen terluas di kabupaten Nganjuk dengan penambahan luas panen 13.350 hektar, Bojonegoro seluas 10.256 hektar dan Tuban seluas 10.198 hektar. Terjadi peningkatan luas panen pada padi sawah yang disebabkan karena petani bisa tanam padi sampai tiga kali karena pengairan yang cukup, pemupukan yang maksimal serta fasilitas Pemerintah berupa sumur bor, pompa air serta bantuan benih dan aplikasi teknologi sistem tanam jagar legowo;

- Produksi Jagung mencapai 6,28 juta ton pipilan kering atau mengalami peningkatan sebesar 147,1 ribu ton (2,40 persen) dibanding tahun 2015 sebesar 6,13 juta ton. Peningkatan produksi ini disebabkan peningkatan luas panen dan produktivitas. Luas panen meningkat 24,96 ribu hektar (2,06 persen) terjadi pada sub round subround I (Januari-April), II (Mei-Agustus) dan III (September-Desember) dan terluas di kabupaten Lamongan seluas 6.863 hektar. Sedangkan peningkatan produktivitas 0,2 kuintal perhektar (0,34 persen) terjadi pada sub round I (Januari-April) dan III (September - Desember) dan terbesar di kabupaten Lumajang sebesar 7,24 kuintal / hektar;
- Produksi Kedelai tahun 2016 sebesar 274,3 ribu ton biji kering atau mengalami penurunan sebesar 70,7 ribu ton atau -20,49 persen dibanding produksi Kedelai tahun 2015 sebesar 345 ribu ton. Penurunan produksi Kedelai tahun 2016 terjadi karena turunnya luas panen sebesar 26,26 ribu hektar (-12,62 persen) yang disertai penurunan produktivitas meningkat sebesar 1,5 kuintal / hektar (-9,00 persen). Penurunan luas panen terjadi pada sub round II (Mei-Agustus) dan III (September-Desember) sedangkan penurunan produktivitas terjadi pada subround I (Januari-April), II (Mei-Agustus) dan III (September -Desember);
- Produksi Ubi Jalar sebesar 288 ribu ton Umbi Basah atau turun 62,49 ribu ton (-17,83 persen) dibandingkan tahun 2015 mencapai 350,5 ribu ton. Menurunnya angka produksi Ubi Jalar disebabkan terjadi penurunan produktivitas sebesar 1,7 kuintal / hektar (-0,62 persen) dan berkurangnya luas panen 2.213 hektar atau (-17,31 persen). pada subround I (Januari-April) dan pada subround II (Mei-Agustus);
- Berdasarkan ATAP 2016 produksi Ubi Kayu sebesar 2,925 juta ton Umbi Basah menurun 237 ribu ton atau (-7,48 persen) dibandingkan tahun 2015 mencapai 3,162 juta ton. Penurunan produksi Ubi Kayu karena turunnya luas

panen 26,58 ribu hektar (-18,11 persen) meskipun terjadi peningkatan produktivitas sebesar 27,94 kuintal/hektar atau 12,97 persen;

- Produksi Kacang Tanah sebesar 175,93 ribu ton Biji Kering atau mengalami penurunan 15,65 ribu ton atau -8,17 persen dibandingkan produksi tahun 2015 yang mencapai 191,58 ribu ton. Menurunnya produksi Kacang Tanah karena terjadi penurunan luas panen dan produktivitas sebesar 0,83 kuintal / hektar dan luas panen seluas 3.133 hektar pada subround I (Januari-April) dan pada subround II (Mei-Agustus);
- Produksi Kacang Hijau sebesar 56,81 ribu ton Biji Kering mengalami penurunan sebesar 11,02 ribu ton (-16,24 persen) jika dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 67,82 ribu ton. Menurunnya produksi Kacang Hijau terjadi karena berkurangnya 26,58 ribu hektar luas panen dan tingkat produktivitas sebesar 0,62 kuintal / hektar.

2) Perkembangan Hortikultura

Komoditas hortikultura yang dicatat secara perkembangannya berjumlah 90 komoditas dengan pengelompokan : a) Buah-buahan sebanyak 26 komoditas; b) Sayuran sebanyak 25 komoditas; c) Tanaman Biofarmaka sebanyak 15 komoditas dan d) Tanaman Hias sebanyak 24 komoditas. Penghitungan capaian kinerja untuk pengelompokan kategori buah-buahan meliputi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan (BST) termasuk melinjo, petai dan jengkol dengan total sebanyak 25 komoditas. Untuk kelompok Sayuran penghitungannya meliputi Sayuran Dan Buah Musiman (SBS) termasuk Melon, Semangka, Blewah dan Stroberi dengan total sebanyak 26 komoditas. Penghitungan kelompok Tanaman Hias hanya dihitung untuk Anggrek, Anthurium Bunga, Anyelir, Gerbera (Herbras), Gladiol, Heliconia (Pisang-pisangan), Krisan, Mawar dan Sedap Malam; dan d) kelompok Tanaman Biofarmaka sebanyak 15 komoditas, terdiri : Jahe, Laos / Lengkuas, Kencur, Kunyit, Lempuyang, Temulawak, Temuireng, Temukunci, Dringo / Dlingo, Kapulaga, Kejibeling, Sambiloto, Lidah Buaya.

Perkembangan hortikultura (buah-buahan, sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias) di Jawa Timur pada tahun 2016 menggunakan Angka Sementara (ASEM) yang diolah Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur bersama Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. Perkembangan Data ASEM tahun 2016 sebagai berikut : a) Buah - buahan menunjukkan jumlah tanaman yang menghasilkan sebanyak 70.947.777 pohon dengan tingkat produktivitas 67,25 kilogram / pohon dan produksi sebanyak 4.771.438 ton; b) Sayuran tercatat luas panen 181.871 hektar, produktivitas 98,02 kuintal / hektar dan produksi 1.782.775 ton; c) Tanaman Biofarmaka dengan luas panen 77.977.895 meter ², produktivitas

2,22 kilogram / meter², dan produksi 173.190.862 kilogram; dan perkembangan d) Tanaman Biofarmaka dengan luas panen 10.708.436 meter², produktivitas 32,01 tangkai / meter², dan produksi 342.806.902 tangkai.

Capaian produksi Sayuran tahun 2016 berdasarkan Angka Sementara (ASEM) Tahun 2016 mencapai 1,783 juta ton dan jika dibandingkan tahun 2015 sebesar 1,699 juta pertumbuhan 4,92 persen meskipun capaian target 2016 hanya 86,44 persen. Peningkatan produksi sayuran disebabkan meningkatnya luas panen, peningkatan produksi sayuran dipicu produksi Bawang Merah di Nganjuk, Kentang di Pasuruan, Cabai Merah di Malang dan Blitar, . Perkembangan produksi komoditas utama sayuran Cabai Besar, Cabai rawit dan Bawang Merah menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya meskipun hanya Bawang Merah yang produksinya melebihi angka target. Capaian produksi Cabai Besar 95,5 ribu ton meningkat 4,83 persen dibandingkan tahun 2015 disebabkan peningkatan produktivitas sebesar 11,51 persen. Untuk produksi Cabai rawit pada tahun 2016 sebesar 260,8 ribu ton mengalami pertumbuhan 4,31 persen yang disebabkan meningkatnya luas panen dan produktivitas. Demikian pula produksi Bawang Merah sebesar 302,6 ribu ton atau meningkat 9,21 persen dibandingkan tahun 2015 karena meningkatnya luas panen.

Capaian produksi Buah-buahan tahun 2016 sebesar 4,77 juta ton, dan jika dibandingkan tahun 2015 tercapai sebesar 4,56 juta ton menunjukkan pertumbuhan 4,70 persen. Capaian produksi tersebut disebabkan meningkatnya produktivitas meskipun mengalami penurunan luas panen. Produksi buah-buahan terbanyak dihasilkan Kabupaten Malang (Alpukat, Durian, serta Apel) dan Kabupaten Pasuruan (Durian, Mangga serta Apel). Komoditas Perkembangan komoditas utama buah-buahan Mangga, Pisang dan Jeruk menunjukan pertumbuhan positif kecuali Mangga. Capaian produksi Mangga tahun 2016 sebesar 634,9 ribu ton mengalami pertumbuhan negatif sebesar 21,29 persen karena turunnya luas panen dan produktivitas. Produksi Pisang mencapai 1,87 juta ton tumbuh sebesar 14,36 persen meskipun mengalami penurunan luas panen meskipun produktivitas meningkat. Capaian produksi Jeruk Keprok / Siam tahun 2016 sebesar 837,4 ribu ton menunjukkan pertumbuhan 74,31 persen.

Capaian produksi tanaman Biofarmaka tahun 2016 sebesar 171,1 juta kilogram dan jika dibandingkan tahun 2015 sebesar 159,24 juta kilogram yang menunjukkan pertumbuhan 7,46 persen. Capaian produksi Temu lawak tahun 2016 sebesar 11,2 juta kg dan jika dibandingkan tahun 2015 sebesar 14,1 juta kg, menunjukkan pertumbuhan (20,39) persen yang disebabkan berkurangnya luas panen 22,20 persen meskipun tingkat produktivitasnya meningkat. Sedangkan produksi Jahe tahun 2016 sebesar 100,99 juta kg dan jika dibandingkan tahun

2015 sebesar 77,54 juta kg, menunjukkan pertumbuhan 30,24 persen. Jahe terbesar dihasilkan Kabupaten Situbondo.

Capaian produksi Tanaman hias tahun 2016 sebesar 344,8 juta tangkai dan jika dibandingkan tahun 2015 sebesar 324,9 juta tangkai dengan pertumbuhan 5,51 persen. Meningkatnya produksi tanaman hias dipicu komoditas Mawar yang banyak dihasilkan di Kota Batu, sedangkan Krisan dan Sedap Malam banyak dihasilkan Kabupaten Pasuruan. Beberapa komoditas Tanaman Hias utama seperti Anggrek tahun 2016 mencapai 3,7 juta tangkai mengalami pertumbuhan negatif 4,50 persen karena berkurangnya luas panen dan produktivitas Anggrek. Untuk produksi krisan mencapai 129,8 juta tangkai tumbuh 13,75 persen dibandingkan tahun 2015 sebesar 114 juta tangkai akibat meningkatnya luas panen dan produktivitas.

3) Index Pertanaman Sawah

Peningkatan produktivitas di lahan sawah dapat dilakukan melalui peningkatan produktivitas per satuan luas dan peningkatan Intensitas / Indeks Pertanaman (IP). Pada tahun 2016, Index Pertanaman lahan sawah berfokus pada komoditas padi menjadi salah satu indikator Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Utama dan Unggulan dengan beberapa upaya seperti fasilitasi alat dan mesin pertanian seperti pompa air, pemeliharaan dan perbaikan jaringan irigasi usahatani. Intervensi Pemerintah tersebut sangatlah strategis dalam meningkatkan Luas Areal Tanam di lahan sawah terutama Padi di beberapa Kabupaten termasuk sawah tadah hujan. IP tertinggi pada tahun 2016 di beberapa Kabupaten seperti Ngawi, Madiun dan Pasuruan.

4) Terkendalinya Serangan OPT dan DPI pada Areal Tanam Tanaman Pangan Dan Hortikultura

Terkendalinya Serangan OPT dan DPI terukur dari prosentase luas panen terhadap luas tanam tanaman pangan dan hortikultura. Pada tahun 2016, sebanyak 98,43 persen luas areal pertanaman aman dari serangan OPT dan DPI menunjukkan peningkatan dibanding tahun 2015 yang mencapai 97,00 persen. Hal tersebut menunjukkan kinerja petugas lapangan (POPT) dalam melakukan pengamatan terhadap tanaman di areal penanaman dan pendampingan bagi kelompok tani dalam melakukan pengendalian hama penyakit secara terpadu.

2.1.2. Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura di Jawa Timur

Upaya peningkatan efisiensi, kualitas dan jumlah olahan produk tanaman pangan dan hortikultura dilaksanakan melalui 8 kegiatan strategis dari Program Pengembangan Agribisnis yang mencakup usaha di bidang pertanian hulu, on farm (budi daya), hilir (agroindustri), dan usaha jasa pendukungnya yang kuat dan terpadu.

Tabel 2.2. Capaian kinerja Indikator Kinerja Utama Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2016

| Indikator Kinerja Utama | Target 2016 | Realisasi 2015 | Realisasi 2016 | terhadap Target | Terhadap 2015 |
|---|-------------|----------------|----------------|-----------------|---------------|
| Prosentase nilai tambah usahatani tanaman pangan : | | | | | |
| - Padi (dengan asumsi HET pupuk dan HPP gabah tetap) | 64,72 | 65,01 | 66,57 | 102,86 | 2,40 |
| - Jagung | 44,58 | 44,77 | 51,67 | 115,90 | 15,41 |
| Jumlah kebun/lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan GAP (sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka) | 385 | 342 | 413 | 107,27 | 20,76 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Capaian pada indikator prosentase nilai tambah usaha tani tanaman pangan untuk komoditas padi meningkat dengan prosentase capaian terhadap 2015 sebesar 2,40 persen dan sebesar 102,86 persen terhadap target capaian tahun 2016, untuk komoditas jagung juga mengalami peningkatan dengan prosentase capaian terhadap 2015 sebesar 15,41 persen dan sebesar 115,90 persen terhadap target capaian 2016. Peningkatan persentase nilai tambah terjadi karena petani mulai menjual produknya tidak lagi berupa hasil panen padi dalam bentuk GKP demikian pula dengan jagung tetapi melakukan pengolahan hasil panen dengan fasilitasi bantuan alat dan mesin pertanian panen dan pasca panen

Sedangkan indikator jumlah kebun / lahan usaha yang terregistrasi melalui penerapan Good Agriculture Practices (GAP) pada Sayuran, Buah-buahan, Tanaman Hias dan Biofarmaka dengan prosentase capaian terhadap 2015 sebesar 20,76 persen dan sebesar 107,27 persen terhadap target capaian 2016. Selanjutnya jika dibandingkan tahun 2015 sebanyak 342 kebun / lahan usaha menunjukkan peningkatan sebesar 28 register atau 20,76 persen karena petani mulai tertarik menerapkan GAP secara mandiri Penerapan Good Agriculture Practices (GAP) masih belum optimal karena masih rendahnya kesadaran petani menerapkan GAP secara mandiri sehingga masih tergantung pada fasilitasi pemerintah. Demikian pula masih rendahnya jumlah produk hasil pertanian bersertifikat karena masih rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi hasil pertaniannya.

2.1.3. Peningkatan Kapasitas Petani

Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat pertanian, terutama petani yang tidak dapat menjangkau akses terhadap sumber daya usaha pertanian yang dilaksanakan dalam 5 kegiatan.

Upaya peningkatan kapasitas petani dilakukan untuk meningkatkan kemandirian petani dalam berusahatani terutama untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas tanaman pangan dan hortikultura telah tercapai jauh diatas 100,00 persen dari target di tahun 2016. Sedangkan capaian dibanding tahun 2015, pada indikator prosentase jumlah kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) menurun karena pelaksanaan penerapan pengendalian hama terpadu masih tergantung pada fasilitasi pemerintah.

Tabel 2.3. Capaian kinerja Indikator Kinerja Utama Peningkatan Kapasitas Petani Tahun 2016

| Indikator Kinerja Utama | Target 2016 | Realisasi 2015 | Realisasi 2016 | terhadap Target | Terhadap 2015 |
|--|-------------|----------------|----------------|-----------------|---------------|
| Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) | 11,92 | 107,00 | 63,00 | 528,52 | (41,12) |
| Prosentase Jumlah Kelompok yang menerapkan Good Agriculture | 9,48 | 37,00 | 33,00 | 348,10 | (10,81) |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

2.2. Evaluasi RENJA Triwulan II Tahun 2017

Tabel 2.4 Indikator Kinerja Utama Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur s/d Triwulan II 2017

| Indikator Kinerja Utama | Target 2017 | Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | terhadap Target |
|--------------------------|-------------|----------------|----------------|-----------------|
| Luas Panen | | | | |
| Padi (ha) | 2.000.031 | 2.278.460 | 2.299.796 | 114,99 |
| Jagung (ha) | 1.267.783 | 1.238.616 | 1.181.712 | 93,21 |
| Kedelai (ha) | 329.841 | 181.810 | 144.147 | 43,70 |
| Sayuran (ha) | 175.014 | 181.871 | 191.412 | 109,37 |
| <i>Cabai Besar (ha)</i> | 17.653 | 13.571 | 15.731 | 89,11 |
| <i>Cabai rawit (ha)</i> | 53.914 | 53.823 | 115.028 | 213,35 |
| <i>Bawang Merah (ha)</i> | 24.506 | 36.173 | 17.730 | 72,35 |
| Buah-buahan (phn,rmp) | 75.021.370 | 70.947.777 | 86.904.562 | 115,84 |

| Indikator Kinerja Utama | Target 2017 | Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | terhadap Target |
|--|------------------------|---------------------------|---------------------------|----------------------------|
| <i>Mangga (phn)</i> | 9.769.586 | 6.985.730 | 3.462.138 | 35,44 |
| <i>Pisang (rmp)</i> | 27.239.838 | 19.840.605 | 19.047.094 | 69,92 |
| <i>Jeruk Keprok / Siam (phn)</i> | 4.615.510 | 10.338.409 | 5.119.436 | 110,92 |
| Tan. Hias (m²) | 5.301.849 | 10.708.436 | 3.060.547 | 57,73 |
| <i>Anggrek (m²)</i> | 221.530 | 232.371 | 80.319 | 36,26 |
| <i>Krisan (m²)</i> | 4.548.719 | 6.318.227 | 2.843.605 | 62,51 |
| Tan. Biofarmaka (m ²) | 36.059.681 | 77.832.221 | 31.365.236 | 86,98 |
| <i>Temulawak (m²)</i> | 6.649.601 | 6.501.923 | 1.393.013 | 20,95 |
| <i>Jahe (m²)</i> | 12.211.367 | 32.715.950 | 9.872.544 | 80,85 |
| Produktivitas | | | | |
| Padi (ku/ha) | 64,96 | 59,84 | 58,21 | 89,61 |
| Jagung (ku/ha) | 58,24 | 50,69 | 48,47 | 83,23 |
| Kedelai (ku/ha) | 15,71 | 15,09 | 16,24 | 103,36 |
| Sayuran (ku/ha) | 122,01 | 98,02 | 53,86 | 44,14 |
| <i>Cabai Besar (ku/ha)</i> | 75,77 | 70,40 | 33,11 | 43,70 |
| <i>Cabai rawit (ku/ha)</i> | 64,26 | 48,45 | 18,39 | 28,62 |
| <i>Bawang Merah (ku/ha)</i> | 122,39 | 83,66 | 74,14 | 60,58 |
| Buah-buahan (kg/phn) | 53,58 | 67,25 | 23,70 | 44,22 |
| <i>Mangga (kg/phn)</i> | 140,11 | 90,88 | 34,14 | 24,37 |
| <i>Pisang (kg/phn)</i> | 81,50 | 93,92 | 52,39 | 64,28 |
| <i>Jeruk Keprok/Siam (kg/phn)</i> | 128,00 | 81,00 | 51,16 | 39,97 |
| Tan. Hias (tangcai/m ²) | 26,87 | 32,01 | 57,86 | 215,34 |
| <i>Anggrek (tangcai/m²)</i> | 11,78 | 15,94 | 31,64 | 268,60 |
| <i>Krisan (tangcai/m²)</i> | 12,97 | 20,55 | 22,82 | 175,93 |
| Tan. Biofarmaka (kg/m ²) | 1,42 | 2,20 | 1,02 | 71,84 |
| <i>Temulawak (kg/m²)</i> | 1,34 | 1,72 | 0,99 | 73,87 |
| <i>Jahe (kg/m²)</i> | 1,53 | 3,09 | 1,13 | 74,00 |
| Produksi | | | | |
| Padi (ton) | 12.992.199 | 13.633.701 | 13.387.836 | 103,05 |
| Jagung (ton) | 7.383.933 | 6.278.264 | 5.728.017 | 77,57 |
| Kedelai (ton) | 518.311 | 274.317 | 234.053 | 45,16 |
| Sayuran (ton) | 2.135.351 | 1.782.775 | 1.030.857 | 48,28 |
| <i>Cabai Besar (ton)</i> | 133.754 | 95.539 | 52.089 | 38,94 |
| <i>Cabai rawit (ton)</i> | 346.450 | 260.784 | 211.535 | 61,06 |
| <i>Bawang Merah (ton)</i> | 299.928 | 302.631 | 131.457 | 43,83 |
| Buah-buahan (ton) | 4.019.645 | 4.771.438 | 2.059.205 | 51,23 |
| <i>Mangga (ton)</i> | 1.072.480 | 634.878 | 118.212 | 11,02 |
| <i>Pisang (ton)</i> | 1.739.420 | 1.863.503 | 997.915 | 57,37 |
| <i>Jeruk Keprok/Siam (ton)</i> | 462.882 | 837.368 | 261.931 | 56,59 |
| Tan. Hias (tangcai) | 142.480.000 | 342.806.902 | 177.087.928 | 124,29 |
| <i>Anggrek (tangcai)</i> | 2.610.307 | 3.705.028 | 2.541.374 | 97,36 |
| <i>Krisan (tangcai)</i> | 58.986.244 | 129.829.313 | 64.886.737 | 110,00 |
| Tan. Biofarmaka (kg) | 51.254.083 | 171.121.272 | 31.996.147 | 62,43 |

| Indikator Kinerja Utama | Target 2017 | Realisasi 2016 | Realisasi 2017 | terhadap Target |
|---|-------------|----------------|----------------|-----------------|
| <i>Temulawak (kg)</i> | 8.915.523 | 11.206.870 | 1.378.831 | 15,47 |
| <i>Jahe (kg)</i> | 18.721.696 | 100.993.661 | 11.177.734 | 59,70 |
| Prosentase IP Sawah (%) | 2,15 | 2,08 | 0,00 | 0,00 |
| Prosentase Terkendalinya | 96,00 | 96,00 | 74,02 | 77,11 |
| Serangan OPT dan DPI pada areal tanam tan pangan dan hortikultura (%) | | | | |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

Keterangan : ATAP Tahun 2016 s/d ARAM I 2017 untuk Tanaman Pangan, ATAP Tahun 2016 dan Tw II Tahun 2017 untuk Hortikultura

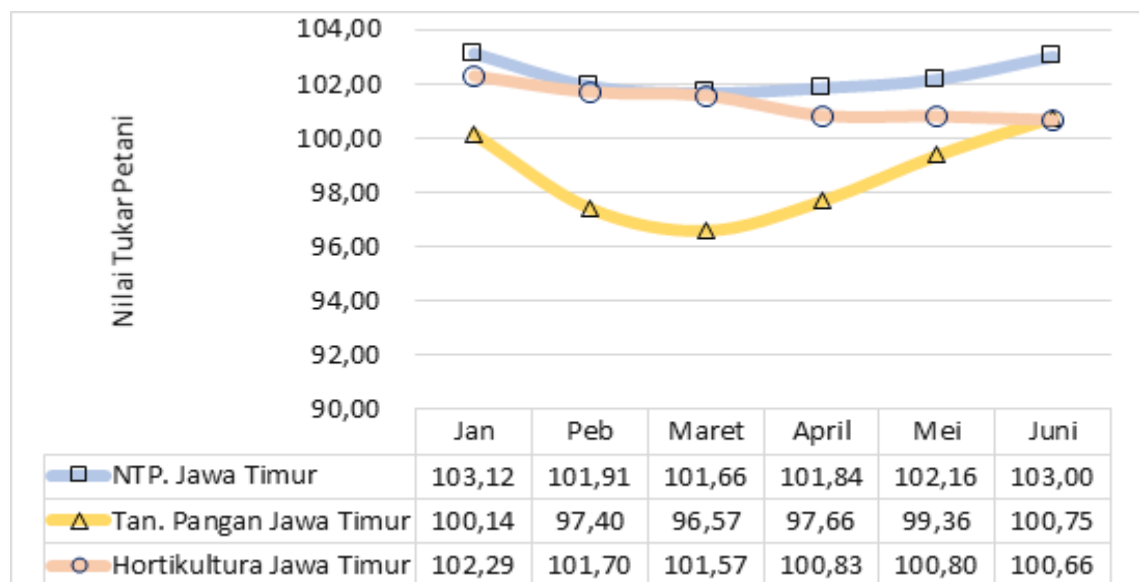
Capaian kinerja Indikator Kinerja Utama Peningkatan Efisiensi, Kualitas dan Jumlah Olahan Produk Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Peningkatan Kapasitas Petani Tahun 2017 masih dalam proses.

2.3. Nilai Tukar Petani

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di daerah perdesaan adalah indikator Nilai Tukar Petani (NTP). Perkembangan Nilai Tukar Petani Tahun 2017 perbulannya sampai dengan triwulan II :

Gambar 2.1.

NTP Bulanan Jawa Timur Tahun 2017



Hasil perhitungan NTP yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur menggunakan tahun dasar 2012 menunjukkan rata-rata kontribusi NTP Jawa Timur pada tahun 2017 > 100 artinya bahwa kemampuan / daya beli petani lebih baik dibanding keadaan pada tahun dasar 2012 = 100. Rata-rata NTP Jawa Timur s/d bulan Juni (Triwulan II) tahun 2017 mencapai 102,28

menurun 3,11 jika dibandingkan Rata-rata NTP s/d bulan November 2016 sebesar 105,39 yang menunjukkan sedikit pelambatan pertumbuhan selama satu semester sebesar 0,13 persen akibat melambatnya pertumbuhan NTP Jawa Timur Triwulan I. Rendahnya rerata NTP Semester I tersebut akibat Kontribusi NTP Tanaman Pangan dan Perkebunan terhadap NTP Jawa Timur menunjukkan pertumbuhan yang melambat bahkan dibawah angka 100.

Tabel 2.5. NTP Jawa Timur Tahun 2015, 2016 dan 2017

| Subsektor | Rerata s/d Juni | | |
|-------------------------------------|-----------------|--------|--------|
| | 2015 | 2016 | 2017 |
| 1. Tanaman Pangan | | | |
| a. Indeks yang Diterima (It) | 118,69 | 130,70 | 132,24 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib) | 120,86 | 124,94 | 134,05 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP-P) | 98,23 | 104,62 | 98,65 |
| 2. Hortikultura | | | |
| a. Indeks yang Diterima (It) | 124,00 | 131,15 | 132,42 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib) | 119,11 | 128,27 | 130,71 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP-H) | 104,11 | 102,26 | 101,31 |
| 3. Tanaman Perkebunan Rakyat | | | |
| a. Indeks yang Diterima (It) | 121,24 | 131,22 | 129,38 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib) | 119,11 | 125,74 | 130,66 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pr) | 101,64 | 104,36 | 99,01 |
| 4. Peternakan | | | |
| a. Indeks yang Diterima (It) | 128,44 | 125,62 | 134,30 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib) | 115,02 | 125,67 | 123,74 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pt) | 111,66 | 99,96 | 108,53 |
| 5. Perikanan | | | |
| a. Indeks yang Diterima (It) | 128,48 | 132,04 | 142,88 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib) | 121,98 | 120,24 | 132,60 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP-Pi) | 105,33 | 109,81 | 107,75 |
| Gabungan/Jawa Timur | | | |
| a. Indeks yang Diterima (It) | 123,26 | 134,77 | 132,68 |
| b. Indeks yang Dibayar (Ib) | 118,51 | 127,92 | 129,74 |
| c. Nilai Tukar Petani (NTP-JT) | 104,02 | 105,39 | 102,28 |

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur, 2017 (data diolah)

2.4. Perkembangan Keuangan

2.4.1. Realisasi Anggaran APBD

Program dan Kegiatan yang dibiayai APBD adalah sebesar Rp. 304.043.697.600,00 , yang terdiri :

- 1) Belanja Tidak Langsung : Rp. 137.351.756.000,00
- 2) Belanja Langsung : Rp. 166.691.941.600,00

Realisasi anggaran tahun 2017 sampai dengan akhir Juli 2017 sebesar Rp. 116.010.121.988,00, atau sebesar 38,16 persen, dengan rincian:

- 1) Belanja Tidak Langsung : Rp. 69.580.165.725,00 atau 50,66 persen
- 2) Belanja Langsung : Rp. 46.429.956.263,00, atau sebesar 27,85 persen

A. Operasional Penunjang Satker

Sebesar Rp. 24.127.979.000,00, yang terealisasi sebesar Rp. 7.636.326.037,00 atau 31,65 persen, sebagai berikut:

1) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Anggaran sebesar Rp. 7.580.535.000,00 telah terealisasi sebesar Rp. 3.199.820.661,00 atau 42,21 persen, telah dimanfaatkan untuk mencapai sasaran program, yaitu terwujudnya administrasi perkantoran yang tertib dalam mendukung pembangunan pertanian.

1. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Anggaran sebesar Rp. Rp. 10.820.875,00 telah terealisasi sebesar Rp. 2.694.770.115,00 atau 24,90 persen, telah dimanfaatkan untuk mencapai sasaran program, yaitu meningkatnya sarana prasarana perkantoran, melalui kegiatan Penyediaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana dan kegiatan Pemeliharaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana.

2. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah

Anggaran sebesar Rp. 2.040.102,00 telah terealisasi sebesar Rp. 850.009.504,00 atau 41,67 persen, telah dimanfaatkan untuk mencapai sasaran program, yaitu kelembagaan yang tepat fungsi, melalui kegiatan Koordinasi dan Konsultasi Kelembagaan Pemerintah Daerah dan kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur.

3. Program Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Dokumen Penyelenggaraan Pemerintahan

Anggaran sebesar Rp. 3.686.467,00 telah terealisasi sebesar Rp. 891.725.757,00 atau 24,19 persen, telah dimanfaatkan untuk mencapai sasaran program, melalui kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan, kegiatan Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Rencana Program dan Anggaran dan kegiatan Penyusunan, Pengembangan, Pemeliharaan dan Pelaksanaan Sistem Informasi Data.

B. Pelaksanaan Program-Program Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk Mendukung Ketahanan Pangan

Sebesar Rp. 142.563.962.600,00, yang terealisasi sebesar Rp. 26.141.930.460,00 atau 18,34 persen, sebagai berikut:

1) Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Anggaran sebesar Rp. 9.623.294,00 telah terealisasi sebesar Rp. 1.418.234.554,00 atau 14,74 persen, telah dimanfaatkan untuk mencapai sasaran program, melalui kegiatan Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat, kegiatan Pembelian Gabah/ Bahan Pangan Lainnya, kegiatan Penanganan Daerah Rawan Pangan, dan kegiatan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari.

2) Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Anggaran sebesar Rp. 3.050.000.000,00 telah terealisasi sebesar Rp. 1.135.631.700,00 atau 37,23 persen, telah dimanfaatkan untuk mencapai sasaran program, melalui kegiatan Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat, kegiatan Pembelian Gabah/ Bahan Pangan Lainnya, kegiatan Penanganan Daerah Rawan Pangan, dan kegiatan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari.

3) Program Peningkatan Diversifikasi Pangan

Anggaran sebesar Rp. 10.125.000.000,00 telah terealisasi sebesar Rp. 2.056.560.119,00 atau 20,31 persen, telah dimanfaatkan untuk mencapai sasaran program, melalui kegiatan Peningkatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan, Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, Pengembangan Teknologi Pangan Olahan dan Pengembangan Karangkitri.

4) Program Peningkatan Produksi Pertanian/ Perkebunan

Anggaran sebesar Rp. 57.259.353.600,00 telah terealisasi sebesar Rp. 17.686.431.139,00 atau 30,89 persen, telah dimanfaatkan untuk mencapai sasaran program melalui kegiatan Pengembangan Produksi Benih Hortikultura, Pengembangan Produksi Benih Padi, Pengembangan Produksi Benih Palawija, Pengembangan Pupuk Organik, Pengembangan Usaha Tani Pertanian, Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian, Pembangunan/Perbaikan UPTD/Balai Diklat Pertanian dan SMK Pertanian Pembangunan dan Penyediaan Sarana Pendukungnya, Pembinaan Irigasi Pertanian dan Adaptasi Perubahan Iklim (Water Resource and Irrigation Sector Management Program) WISMP II, Pengelolaan data statistik tanaman pangan dan hortikultura, Anti Poverty Program (APP) Bidang Pertanian, Pengembangan Tanaman Serealia, Pengembangan Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Buah dan Tanaman Hias, Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat, Pembinaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Air Irigasi Pertanian, Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan, Pembinaan dan Pembiayaan Pertanian, Pembinaan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier.

5) Program Pengembangan Agribisnis Pertanian

Anggaran sebesar Rp. 58.663.315.000,00 terealisasi sebesar Rp. 14.543.222.838,00 atau 24,79 persen, telah dimanfaatkan untuk mencapai sasaran program melalui kegiatan Pengembangan sistem agribisnis melalui Cooperatif Farming, Pengawasan Mutu Hasil Pertanian, Pengembangan Kerjasama antar daerah, Pengembangan Kawasan Agropolitan, Pengembangan Kebun Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui Good Agricultural Practices (GAP) dan Organik Tanaman Buah dan Tanaman Hias, Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui Good Agricultural Practices (GAP) dan Organik Tanaman Sayur dan Tanaman Obat, Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan, Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Hortikultura, Peningkatan pemasaran produk-produk komoditas tanaman pangan, Peningkatan pemasaran produk-produk komoditas tanaman hortikultura.

6) Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian

Anggaran sebesar Rp. 3.843.000.000,00 terealisasi sebesar Rp. 1.953.549.876,00 atau 50,83 persen, telah dimanfaatkan untuk mencapai sasaran program melalui kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis, Pendidikan Kemasyarakatan dalam Rangka Mendukung Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Pengembangan Tanaman Pangan.

2.4.2. Realisasi Anggaran APBN

Program dan Kegiatan yang dibiayai APBN tahun 2017 sebesar Rp. 520.995.439.000,00 , dengan perkembangan :

Tabel 2.6. Realisasi APBN s/d Bulan Juli Tahun 2017

| PROGRAM / KEGIATAN | PAGU REVISI 2 (Rp.) | REALISASI s/d JULI | |
|---|------------------------|----------------------|--------------|
| | | (Rp.) | % |
| Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan | 17.412.445.000 | 7.467.399.090 | 42,89 |
| 1761 Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi | 195.250.000 | 115.180.000 | 58,99 |
| 1762 Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia | 1.039.042.000 | 249.890.150 | 24,05 |
| 1763 Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan | 3.891.768.000 | 1.358.631.465 | 34,91 |
| 1764 Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI | 8.562.391.000 | 4.388.917.475 | 51,26 |
| 1766 Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Tanaman Pangan | 2.697.494.000 | 1.028.500.000 | 38,13 |
| 5885 Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan | 1.026.500.000 | 326.280.000 | 31,79 |

| PROGRAM / KEGIATAN | PAGU REVISI 2 (Rp.) | REALISASI s/d JULI | |
|---|------------------------|------------------------|--------------|
| | | (Rp.) | % |
| Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan | 272.494.548.000 | 125.206.254.764 | 45,95 |
| 1761 Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi | 90.696.266.000 | 42.340.524.195 | 46,68 |
| 1762 Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia | 132.991.455.000 | 39.136.717.045 | 29,43 |
| 1763 Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan | 2.456.000.000 | 739.590.000 | 30,11 |
| 1766 Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Tanaman Pangan | 962.657.000 | 178.428.250 | 18,53 |
| 5885 Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan | 45.388.170.000 | 42.810.995.274 | 94,32 |
| Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura | 2.609.648.000 | 1.180.965.100 | 45,25 |
| 1772 Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura | 650.000.000 | 381.800.100 | 58,74 |
| 1773 Pengembangan Sistem Perlindungan Hortikultura | 835.000.000 | 370.050.000 | 44,32 |
| 1774 Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Hortikultura | 1.043.608.000 | 427.015.000 | 40,92 |
| 5887 Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura | 81.040.000 | 2.100.000 | 2,59 |
| Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura | 4.146.000.000 | 576.684.500 | 13,91 |
| 1771 Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat | 3.000.000.000 | 75.600.000 | 2,52 |
| 1772 Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura | - | - | - |
| 1774 Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Hortikultura | 156.000.000 | 44.187.000 | 28,33 |
| 5886 Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura | 990.000.000 | 456.897.500 | 46,15 |
| 5887 Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura | - | - | - |
| Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian | 45.442.530.000 | 22.443.549.900 | 49,39 |
| 1794 Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian | 179.800.000 | 162.925.300 | 90,61 |
| 1795 Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian | 184.000.000 | 116.926.500 | 63,55 |
| 1796 Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian | 67.000.000 | 29.600.000 | 44,18 |
| 1797 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian | 44.867.180.000 | 22.073.659.600 | 49,20 |
| 3993 Fasilitasi Pupuk dan Pestisida | 78.650.000 | 37.800.000 | 48,06 |
| 3994 Fasilitasi Pembiayaan Pertanian | 65.900.000 | 22.638.500 | 34,35 |
| Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian | 98.860.410.000 | 37.030.555.000 | 37,46 |

| PROGRAM / KEGIATAN | PAGU REVISI 2 (Rp.) | REALISASI s/d JULI | |
|--|------------------------|------------------------|--------------|
| | | (Rp.) | % |
| 1794 Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian | 28.356.500.000 | 28.356.500.000 | 100,00 |
| 1795 Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian | 720.000.000 | 36.800.000 | 5,11 |
| 1796 Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian | 57.263.450.000 | 4.332.397.250 | 7,57 |
| 1797 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen PSP | 4.025.160.000 | 1.439.330.250 | 35,76 |
| 3993 Fasilitasi Pupuk dan Pestisida | 7.795.300.000 | 2.633.839.500 | 33,79 |
| 3994 Fasilitasi Pembiayaan Pertanian | 700.000.000 | 231.688.000 | 33,10 |
| Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian | 58.142.918.000 | 14.675.320.000 | 25,24 |
| 1812 Pemantapan Sistem Penyuluhan Pertanian | 58.142.918.000 | 14.675.320.000 | 25,24 |
| Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat | 21.886.940.000 | 16.393.277.200 | 74,90 |
| 1814 Pengembangan Sistem Distribusi dan Stabilitas Harga Pangan | 15.588.540.000 | 12.827.952.500 | 82,29 |
| 1815 Pengembangan Ketersediaan dan Penanganan Rawan Pangan | 865.000.000 | 394.053.700 | 45,56 |
| 1816 Pengembangan Panganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan | 4.493.400.000 | 2.945.245.000 | 65,55 |
| 1817 Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Badan Ketahanan Pangan | 940.000.000 | 226.026.000 | 24,05 |
| JUMLAH | 520.995.439.000 | 224.974.005.554 | 43,18 |

2.4.3. Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2017

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2017 :

Tabel 2.7. Realisasi PAD Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2017

| URAIAN | SEBELUM P-APBD 2017 | REALISASI S/D JULI 2017 | % | -/+ |
|---|-----------------------|-------------------------|--------------|------------------------|
| PENDAPATAN ASLI DAERAH | 14.056.260.000 | 3.082.074.774 | 21,93 | -10.974.185.226 |
| RETRIBUSI DAERAH | 13.467.760.000 | 2.679.086.378 | 19,89 | -10.788.673.622 |
| Retribusi Jasa Usaha | 13.467.760.000 | 2.679.086.378 | 19,89 | -10.788.673.622 |
| Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah | 884.000.000 | 582.269.378 | 65,87 | -301.730.622 |
| Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah | 12.583.760.000 | 2.096.817.000 | 16,66 | -10.486.943.000 |
| LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH | 588.500.000 | 402.988.396 | 68,48 | -185.511.604 |
| Pendapatan Denda Atas Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan | 0 | 6.983.280 | 0,00 | 6.983.280 |
| Pendapatan dari Pengembalian | 0 | 132.626.551 | 0,00 | 132.626.551 |

| URAIAN | SEBELUM P- APBD 2017 | REALISASI S/D JULI 2017 | % | -/+ |
|--|---------------------------------|------------------------------------|--------------|------------------------|
| Pendapatan Dari Pengembalian Kelebihan Pembayaran Gaji dan Tunjangan | 0 | 50.381.598 | 0,00 | 50.381.598 |
| Pendapatan Dari Pengembalian Kelebihan Pembayaran Perjalanan Dinas | 0 | 3.100.000 | 0,00 | 3.100.000 |
| Pendapatan Dari Pengembalian Pembayaran Belanja | 0 | 79.144.953 | 0,00 | 79.144.953 |
| Hasil Pengelolaan Dana Bergulir | 552.000.000 | 228.875.000 | 41,46 | -323.125.000 |
| Pendapatan Sewa Tanah, Sewa Gedung dan Bangunan | 36.500.000 | 34.499.634 | 94,52 | -2.000.366 |
| Penerimaan Lain-Lain | 0 | 3.931 | 0,00 | 3.931 |
| JUMLAH | 14.056.260.000 | 3.082.074.774 | 21,93 | -10.974.185.226 |

BAB III
TUJUAN, SASARAN PROGRAM DAN KEGIATAN
PEMBANGUNAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DALAM
MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN TAHUN 2017

3.1. Tujuan dan Sasaran

Tujuan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Petani Jawa Timur, yaitu: *Pertama*, Meningkatkan ketahanan pangan; *Kedua*, Meningkatkan kontribusi Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya untuk mewujudkan tujuan maka ditetapkan sasaran pembangunan tanaman pangan dan hortikultura sebagai berikut :

Secara lebih terinci, Sasaran Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 tersebut terukur dari indikator kinerja utama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur yang termuat dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 3.1. Sasaran indikator kinerja utama Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 – 2019

| Indikator Kinerja | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|------------|------------|------------|------------|------------|
| Penurunan Daerah Rawan Pangan (%) | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 | 2,00 |
| Skor PPH | 83,30 | 84,40 | 85,50 | 86,60 | 87,70 |
| Produksi Padi (Ton) | 12.863.245 | 13.633.701 | 13.700.000 | 13.800.000 | 13.900.000 |
| Jagung (Ton) | 7.167.301 | 6.278.264 | 6.300.000 | 6.500.000 | 6.500.000 |
| Kedelai (Ton) | 480.148 | 274.317 | 340.000 | 340.000 | 360.000 |
| Produktivitas Padi (Ku/ha) | 61,13 | 60,10 | 64,96 | 65,15 | 65,35 |
| Jagung (Ku/ha) | 50,52 | 50,82 | 58,24 | 59,00 | 59,82 |
| Kedelai (Ku/ha) | 16,58 | 15,79 | 15,71 | 15,87 | 16,07 |
| Jumlah sertifikasi produk hasil pertanian dan teregistrasinya hasil pertanian yang beredar di pasar Jawa Timur (unit) | 10,00 | 271,00 | 60,00 | 65,00 | 70,00 |
| Produksi Bawang Merah | 284.520 | 292.224 | 299.928 | 330.441 | 346.932 |
| Cabe Besar (Ton) | 118.340 | 126.047 | 133.754 | 109.980 | 115.479 |
| Cabe Kecil (Ton) | 306.020 | 326.235 | 346.450 | 309.861 | 323.354 |
| Mangga (Ton) | 972.771 | 1.021.409 | 1.072.480 | 1.126.104 | 1.182.409 |
| Pisang (Ton) | 1.577.705 | 1.656.590 | 1.739.420 | 1.826.391 | 1.917.710 |
| Jeruk (Ton) | 419.847 | 440.840 | 462.882 | 486.026 | 510.327 |
| Anggrek (Tangkai) | 2.558.874 | 2.584.463 | 2.610.307 | 2.636.411 | 2.662.775 |
| Krisan (Tangkai) | 57.823.982 | 58.402.222 | 58.986.244 | 59.576.106 | 60.171.867 |
| Temulawak (Kg) | 8.653.957 | 8.783.766 | 8.915.523 | 9.049.256 | 9.184.994 |

| Indikator Kinerja | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|--|------------|------------|------------|------------|------------|
| Jahe (Kg) | 18.172.434 | 18.445.020 | 18.721.696 | 19.002.521 | 19.287.559 |
| Produktivitas | | | | | |
| Bawang Merah (ku/ha) | 90,32 | 82,68 | 122,39 | 124,85 | 127,27 |
| Cabe Besar (ku/ha) | 63,25 | 86,25 | 75,77 | 77,22 | 78,57 |
| Cabe Rawit (ku/ha) | 46,55 | 61,77 | 64,26 | 66,61 | 68,91 |
| Mangga (kg/pohon) | 105,64 | 71,26 | 140,11 | 147,11 | 154,47 |
| Pisang (kg/rumpun) | 74,79 | 45,84 | 81,50 | 85,57 | 89,85 |
| Jeruk Keprok/Siam (kg/pohon) | 79,64 | 57,51 | 128,00 | 134,40 | 141,12 |
| Anggrek (tangcai/m ²) | 16,96 | 23,29 | 11,78 | 11,78 | 11,78 |
| Krisan (tangcai/m ²) | 19,88 | 21,85 | 12,97 | 12,97 | 12,97 |
| Temulawak (kg/m ²) | 1,68 | 1,60 | 1,34 | 1,34 | 1,34 |
| Jahe (kg/m ²) | 1,46 | 6,30 | 1,53 | 1,53 | 1,53 |
| Peningkatan Kecukupan Alsintan (%) | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 5,00 | 5,00 |
| Peningkatan Luas Tambah Tanam Tanaman Padi (%) | 3,00 | 4,00 | 0,10 | 0,10 | 0,10 |
| Petani yang meningkat kapasitas SDM nya (%) | 0,03 | 0,03 | 0,03 | 0,03 | 0,03 |

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur, 2017

3.2. Program dan Kegiatan

Secara umum, Kebijakan Pembangunan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur diarahkan untuk :

- Pemanfaatan spesifikasi teknologi yang tepat guna;
- Penyediaan sarana produksi (benih/bibit dan pupuk) memenuhi syarat 6 tepat dan pengembangan pupuk organik;
- Pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana pertanian;
- Perlindungan tanaman dari serangan OPT dan fenomena iklim;
- Peningkatan efisiensi usaha pengolahan hasil pertanian;
- Pengembangan agroindustri pedesaan berbasis tanaman pangan dan hortikultura;
- Pengembangan kawasan komoditas tanaman pangan dan hortikultura unggulan dan kawasan agropolitan;
- Peningkatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan
- Pengembangan SDM petugas melalui pembinaan teknis PPHP dan Penerapan sistem jaminan mutu;
- Pemberdayaan petani;
- Penguatan Kelembagaan petani.

Arah kebijakan tersebut diimplementasikan kedalam Program Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan Jawa Timur Tahun 2014 – 2019 :

3.2.1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program Pelayanan Administrasi Perkantoran diarahkan untuk tata kelola administrasi ketatausahaan penyelenggaraan pemerintahan Dinas secara efektif dan efisien. Indikator capaian program berupa indeks kepuasan masyarakat / aparatur terhadap pelayanan administrasi perkantoran dan kenyamanan kantor sebesar 100 persen.

3.2.2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, diarahkan untuk tata kelola administrasi ketatausahaan penyelenggaraan pemerintahan Dinas secara efektif dan efisien, yaitu : 1) Penyediaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana; 2) Pemeliharaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana. Indikator capaian program berupa penyediaan sarana prasarana aparatur yang layak fungsi sebesar 100 persen.

3.2.3. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah

Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah, diarahkan untuk tata kelola administrasi kepegawaian penyelenggaraan pemerintahan Dinas secara efektif dan efisien, berupa : 1) Konsultasi Kelembagaan Perangkat Daerah; 2) Pembinaan Sumber Daya Aparatur Perangkat Daerah. Indikator capaian program berupa prosentase kelembagaan yang tepat fungsi sebesar 100 persen.

3.2.4. Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Kegiatan

Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Kegiatan, diarahkan untuk merencanakan, pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura melalui kegiatan : 1) Penyusunan Dokumen Perencanaan; 2) Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Rencana Program dan Anggaran; dan 3) Penyusunan, Pengembangan, Pemeliharaan dan Pelaksanaan Sistem Informasi Data. Indikator capaian program berupa prosentase dokumen penyelenggaraan pemerintahan yang disusun tepat waktu sebesar 100 persen.

3.2.5. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Program ini untuk kegiatan : Pengembangan Lumbung Pangan Masyarakat, Pembelian Gabah/Bahan Pangan Lainnya, Penanganan Daerah Rawan Pangan dan Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari.

3.2.6. Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan

Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan digunakan untuk kegiatan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

3.2.7. Program Peningkatan Diversifikasi Pangan

Program Peningkatan Diversifikasi Pangan akan digunakan untuk kegiatan: Peningkatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Pangan, Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan, Pengembangan Teknologi Pangan Olahan dan Pengembangan Karangkitri.

3.2.8. Program Peningkatan Produksi Pertanian

Program Peningkatan Produksi Pertanian untuk kegiatan : Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Buah dan Tanaman Hias, Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Sayur dan Tanaman Obat, Pengembangan Produksi Benih Hortikultura, Pengembangan Produksi Benih Padi, Pengembangan Produksi Benih Palawija, Pengembangan Pupuk Organik, Pengembangan Usaha Tani Pertanian, Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura, Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian, Pembinaan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Air Irigasi Pertanian, Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan, Pembinaan dan Pembiayaan Pertanian, Pembinaan Irigasi Pertanian dan Adaptasi Perubahan Iklim (Water Resource and Irrigation Sector Management Program) WISMP II, Pembinaan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier, Pengelolaan data statistik tanaman pangan dan hortikultura, Pengembangan Tanaman Serealia, Pengembangan Tanaman Aneka Kacang dan Umbi dan Anti Poverty Program (APP) Bidang Pertanian.

3.2.9. Program Pengembangan Agribisnis Pertanian

Program Pengembangan Agribisnis Pertanian digunakan untuk kegiatan : Pengembangan sistem agribisnis melalui Kooperatif Farming, Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui Good Agricultural Practices (GAP) dan Organik Tanaman Buah dan Tanaman Hias, Pengembangan kualitas dan mutu produk melalui Good Agricultural Practices (GAP) dan Organik Tanaman Sayur dan Tanaman Obat, Peningkatan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil

tanaman pangan, Peningkatan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil hortikultura, Peningkatan standar mutu produk, Peningkatan pemasaran produk-produk komoditas tanaman pangan, Peningkatan pemasaran produk-produk komoditas hortikultura, Pengembangan Kerjasama antar daerah, Fasilitasi pengembangan kawasan agropolitan, Pengembangan Kebun Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura.

3.2.10. Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pemerintah

Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pemerintah untuk kegiatan Pelatihan Petani dan Pelaku Agribisnis, Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka mendukung proteksi tanaman pangan dan hortikultura serta pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka pengembangan tanaman pangan dan Gebyar Hari Krida Pertanian.

Arah kebijakan tersebut diimplementasikan kedalam Program Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk Mendukung Ketahanan Pangan Jawa Timur Tahun 2014 - 2019 sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, diarahkan untuk tata kelola administrasi ketatausahaan penyelenggaraan pemerintahan Dinas secara efektif dan efisien.
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, diarahkan untuk tata kelola administrasi ketatausahaan penyelenggaraan pemerintahan Dinas secara efektif dan efisien.
3. Program Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pemerintah Daerah, diarahkan untuk tata kelola administrasi kepegawaian penyelenggaraan pemerintahan Dinas Kehutanan secara efektif dan efisien
4. Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Kegiatan, diarahkan untuk merencanakan, pengendalian pelaksanaan rencana pembangunan dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura.
5. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan, diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan produksi pertanian dan perkebunan untuk mendukung ketahanan dan kemandirian pangan nasional, serta meningkatkan ekspor nonmigas.
6. Program Pengembangan Agribisnis, diarahkan untuk memfasilitasi pengembangan usaha agrobisnis yang mencakup usaha di bidang pertanian hulu, *on farm* (budidaya), hilir (agroindustri), dan usaha jasa pendukungnya yang kuat dan terpadu. Agrobisnis lebih ditekankan pada kegiatan

perdagangan, sedangkan agroindustri merupakan kegiatan pengolahan hasil pertanian.

7. Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian, diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat pertanian, terutama petani yang tidak dapat menjangkau akses terhadap sumber daya usaha pertanian.
8. Program Peningkatan Ketahanan Pangan diarahkan untuk meningkatkan Ketersediaan Pangan Masyarakat (Food Availability) dan Akses Pangan (Food Acces).
9. Program Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan diarahkan untuk meningkatkan akses petani dan nelayan terhadap faktor produksi, teknologi, informasi, pemasaran dan permodalan sehingga memiliki daya saing tinggi.
10. Program Peningkatan Diversifikasi Pangan diarahkan meningkatkan Penyerapan Pangan (Food Utilization)

3.3. Kerangka Rencana Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (P-APBD) Tahun 2017

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan pada tahun 2017 mendapatkan tambahan alokasi anggaran sebesar Rp. 618.890.743,00 yang berasal dari sisa efisiensi Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pertanian, dan akan dialokasikan untuk Pembangunan/ Perbaikan UPTD/ Balai Diklat Pertanian dan Penyediaan Sarana Pendukungnya. Selanjutnya. guna menunjang kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, pada P-APBD Tahun 2017 juga diusulkan pergeseran anggaran (non penambahan anggaran). Rincian rencana perubahan dan pergeseran anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rencana Perubahan dan Pergeseran Anggaran
Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Tahun 2017

| Kode | Program | Pagu (Rp.000,-) | | |
|-------------|---|-----------------|-----------|----------|
| | | Semula | Menjadi | + / - |
| 0100 02 012 | Penyediaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana | 6.794.286 | 6.864.286 | 70.000 |
| 0100 02 031 | Pemeliharaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana | 4.026.589 | 4.348.589 | 322.000 |
| 0100 07 002 | Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur | 1.238.102 | 1.263.102 | 25.000 |
| 0100 08 001 | Penyusunan Dokumen Perencanaan | 1.749.367 | 1.529.667 | -219.700 |
| 0100 08 002 | Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Rencana Program | 1.115.000 | 1.065.575 | -49.425 |

| Kode | Program | Pagu (Rp.000,-) | | |
|-------------|---|-----------------|------------|----------|
| | | Semula | Menjadi | + / - |
| | dan Anggaran | | | |
| 0100 08 003 | Penyusunan, Pengembangan, Pemeliharaan dan Pelaksanaan Sistem Informasi Data | 822.100 | 722.475 | -99.625 |
| 0100 24 018 | Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari | 5.498.294 | 5.300.000 | -198.294 |
| 0100 25 002 | Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan | 3.050.000 | 3.150.000 | 100.000 |
| 0100 19 045 | Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura | 2.208.000 | 2.306.294 | 98.294 |
| 0100 19 063 | Pembangunan/ Perbaikan UPTD/ Balai Diklat Pertanian dan SMK Pertanian Pembangunan dan Penyediaan Sarana Pendukungnya | 3.307.897 | 3.926.787 | 618.890 |
| 0100 19 084 | Pengelolaan Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura | 1.012.000 | 804.810 | -207.190 |
| 0100 19 088 | Pengembangan Tanaman Serealia | 4.165.000 | 4.060.500 | -104.500 |
| 0100 19 089 | Pengembangan Tanaman Aneka Kacang dan Umbi | 1.148.000 | 1.145.000 | -3.000 |
| 0100 19 093 | Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan | 13.715.000 | 13.876.000 | 161.000 |
| 0100 19 095 | Pembinaan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier | 463.000 | 517.000 | 54.000 |
| 0100 40 010 | Pengawasan Mutu Hasil Pertanian | 1.687.000 | 1.845.940 | 158.940 |
| 0100 40 150 | Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan | 38.691.050 | 38.591.050 | -100.000 |
| 0100 43 004 | Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Pengembangan Tanaman Pangan | 337.000 | 329.500 | -7.500 |

Penjelasan:

| Kode | Program | + / - | Ket |
|-------------|---|----------|--|
| 0100 02 012 | Penyediaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana | 70.000 | Pengadaan komputer PC dan meja kursi tamu. |
| 0100 02 031 | Pemeliharaan Peralatan dan Kelengkapan Sarana dan Prasarana | 322.000 | Perbaikan ruang server dan ruang kamar mandi |
| 0100 07 002 | Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur | 25.000 | Penambahan belanja makanan dan minuman rapat koordinasi tim penilai angka kredit |
| 0100 08 001 | Penyusunan Dokumen Perencanaan | -219.700 | |
| 0100 08 002 | Penyusunan Laporan Hasil Pelaksanaan Rencana | -49.425 | |

| Kode | Program | + / - | Ket |
|-------------|--|----------|--|
| | Program dan Anggaran | | |
| 0100 08 003 | Penyusunan, Pengembangan, Pemeliharaan dan Pelaksanaan Sistem Informasi Data | -99.625 | |
| 0100 24 018 | Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari | -198.294 | |
| 0100 25 002 | Revitalisasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan | 100.000 | Penambahan belanja perjalanan dinas dalam rangka pendampingan dan pembinaan UPSUS PAJALE |
| 0100 19 045 | Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura | 98.294 | Penambahan belanja perjalanan dinas dalam rangka antisipasi serangan OPT |
| 0100 19 063 | Pembangunan/ Perbaikan UPTD/ Balai Diklat Pertanian dan SMK Pertanian Pembangunan dan Penyediaan Sarana Pendukungnya | 618.890 | Penambahan belanja modal untuk mendukung kegiatan di UPT Pengembangan Benih Padi (Handtractor dan kipas mesin pompa sumergeseable), UPT Pengembangan Benih Palawija (handsprayer electric dan founder/pallet) dan UPT Pengembangan Benih Hortikultura (seed bad kentang) |
| 0100 19 084 | Pengelolaan Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura | -207.190 | |
| 0100 19 088 | Pengembangan Tanaman Sereal | -104.500 | |
| 0100 19 089 | Pengembangan Tanaman Aneka Kacang dan Umbi | -3.000 | |
| 0100 19 093 | Pembinaan dan Pengawasan Pupuk, Pestisida dan Alsintan | 161.000 | Penambahan belanja perjalanan dinas dalam rangka pembinaan dan pengembangan sarana prasarana pertanian |
| 0100 19 095 | Pembinaan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier | 54.000 | Penambahan belanja perjalanan dinas dalam rangka monitoring dan evaluasi RJIT |
| 0100 40 010 | Pengawasan Mutu Hasil Pertanian | 158.940 | Penambahan belanja listrik (tambah daya listrik) dan belanja perjalanan dinas dalam rangka penilaian, surveilen, pengambilan sampel menghadiri undangan, mengantar tamu, gelar budaya kerja, pameran, survey harga pasar dan tugas dinas lainnya. |
| 0100 40 150 | Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan | -100.000 | |
| 0100 43 004 | Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Pengembangan Tanaman Pangan | -7.500 | |

BAB IV

P E N U T U P

Rencana Kerja Perubahan Tahun 2017 (RENJA – P Tahun 2017) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur merupakan gambaran mengenai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2017 dalam rangka pengembangan pertanian dan ketahanan pangan di Jawa Timur. Dokumen ini diharapkan dapat berperan sebagai alat kendali kualitas kinerja serta alat pendorong terwujudnya pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

Program Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk Mendukung Ketahanan Pangan Tahun 2017 yang akan dilaksanakan melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur pada dasarnya merupakan kelanjutan dari program dan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada awal tahun 2017. Pelaksanaan program kegiatan untuk mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2017, secara mutlak menjadi tanggung jawab kita bersama termasuk peran masyarakat maupun instansi terkait sangat diperlukan.

Surabaya, 18 Agustus 2017
**Plt. KEPALA DINAS PERTANIAN
DAN KETAHANAN PANGAN
PROVINSI JAWA TIMUR**

Ir. HADI SULISTYO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19621115 198801 1 002

L A M P I R A N